

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan lain sebagainya secara menyeluruh yang berbentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamian. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan melukiskan realitas yang ada.

Adapun untuk jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran sedetail mungkin mengenai apa yang diteliti. Jadi, penulis di sini melakukan penelitian lapangan agar bisa mendapatkan data mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Quran di pondok pesantren Qur'anah 'Arobiyya.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif itu sangat penting dan kehadiran peneliti ini mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Selain itu peneliti juga meminta bantuan kepada guru/ustadzah atau staff karyawan yang ada di sekolah tersebut untuk membantu penelitian ini demi kelancaran dalam melakukan penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti secara intensif mengamati, mengikuti dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan menghafal di pondok pesantren Qur'anah Arobiyya untuk

memperoleh informasi mengenai subjek yang diteliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, dan tempat yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah Pondok Pesantren Qur'anan Arobiya yang beralamatkan Jl. Masjid Ar Ridlo.RT. 03 RW.04 Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.

#### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya**

Awal berdirinya Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya ini dikarenakan adanya keresahan yang muncul dalam hati Ustadz Munjiyat, beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya. Beliau melihat banyaknya mahasiswa yang memiliki hafalan atau sedang proses menghafal Al-Quran dan mereka tinggal di kos atau tinggal di kontrakan sehingga hafalan mereka serta Al-Qurannya tidak terurus. Maka dari sini beliau berinisiatif untuk mengajak mahasiswa tersebut melakukan setoran hafalan atau ngaji di musholah kampus yang selalu dilakukan setiap hari setelah sholat ashar.

Suatu ketika beliau di tugaskan untuk mengajar di Ma'had Kampus dan setelah itu beliau juga mengajak mahasiswanya atau memindahkan kegiatan menghafalnya di Ma'had.Tapi setelah ditugaskan mengajar di Ma'had selama dua tahun, beliau diminta untuk mengajar di kampus tepatnya di jurusan Pendidikan Bahasa Arab.Tak lama kemudian pada tahun 2016 beliau mendapatkan sebidang tanah yang kini berdiri Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya. Waktu pondok pesantren masih tahap pembangunan, beliau sempat kontrak beserta santri yang menghafal Al-Quran. Para santri itu kontrak di sebelah kontrakan milik beliau.Kegiatan menghafal terus berjalan.Yang biasanya setoran hafalan dilakukan sekali dalam sehari kini setor hafalan dilakukan dua kali sehari yaitu setelah sholat subuh dan setelah sholat mahgrib.

Setelah empat bulan tinggal di kontrakan akhirnya Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya pun jadi dan mereka semua pindah pada tanggal 1 Syafar Tahun 2018. Pada saat awal menempati pesantren, jumlah santri masih 16 orang dan itu hanya santri putri dan pada tahun kedua baru ada 2 santri yang masuk pesantren Qur'an 'Arobiyya. Hingga sampai sekarang jumlah santri semakin banyak dan santri yang ada di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya tidak hanya menghafal Al-Quran, tapi ada juga yang belajar bahasa Arab.

Mengenai nama Pondok Pesantren, mengapa dinamakan Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya hal ini dikarenakan Pondok Pesantren konsen pada dua program yaitu Tahfidz Al-Quran dan bahasa Arab. Pada saat itu sedang terjadi viral-viralnya berita atau situasi Nasional tentang banyaknya orang yang menafsirkan Al-Quran tanpa didasari pengetahuan bahasa Arab atau bahkan tidak menguasai ilmu bahasa Arab. Mereka yang tidak paham dengan bahasa Arab lalu menafsirkan Al-Quran maka hasil tafsirannya harus diluruskan kembali. Maka dari itu, pondok pesantren ini ikut andil dan ingin memberitahukan bahwa Al-Quran itu berbahasa Arab. Jika ingin memahami Al-Quran maka dia harus bisa bahasa Arab. Selain ingin menunjukkan betapa pentingnya Al-Quran dan bahasa Arab, Quran sebagai sumber hukum yang pertama, bahasa Arab menjadi sumber bahasa maka keduanya harus dikuasai. Selain itu, Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya tentunya juga ingin mencetak dan mewujudkan generasi yang *h}a>mil* Quran dan pandai berbahasa Arab.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya**

### **a. Visi Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya**

Terwujudnya generasi *h}a>mil* Al-Quran yang terampil berbahasa Arab

**b. Misi Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya:**

- Membimbing santri memiliki keluasan wawasan keislaman yang didasari dengan tauhid, syari’at, dan akhlak *ahlis sunnah wal jama’ah al-Nahdliyah*.
- Membina santri yang akan atau sedang menghafal Al-Quran.  
Membina santri memiliki keterampilan berbahasa Arab lisan dan tulisan.

**3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Qur’anan Arobiyya**

Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya adalah pondok yang baru berdiri tahun 2018 dan hal ini masih terbilang baru. Oleh karena itu untuk sarana dan prasarana kurang tercukupi atau bahkan belum selesai dalam masa pembangunan dan untuk saat ini Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya lebih fokus pada pembanguna membangun pondok untuk santri putra. Dikarenakan santri putra semakin meningkat, maka santri putra butuh tempat terendiri yang lebih luas dan tentunya mampu menampung semua santri. Berikut sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya:

**Table. 3.1**  
**Sarana dan prasarana pondok pesantren**

| No. | Sarana dan Prasarana           | Jumlah |
|-----|--------------------------------|--------|
| 1   | Kamar santri putri Lt. 1       | 2      |
| 2   | Kamar santri putri Lt. 1       | 4      |
| 3   | Kamar santri putra             | 3      |
| 4   | Kamar mandi santri putri Lt. 1 | 4      |
| 5   | Kamar mandi santri putri Lt. 2 | 4      |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 6  | Kamar mandi putra                          | 4 |
| 7  | Aula                                       | 1 |
| 8  | Dapur (satu untuk putra dan 1 untuk putri) | 2 |
| 9  | Perpustakaan                               | 1 |
| 10 | Koprasi                                    | 1 |
| 6  | Wifi                                       | 1 |
| 7  | Garasi                                     | 1 |
| 8  | Genset                                     | 1 |

#### 4. Program Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya

Setelah Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya ini juga ada program bahasa Arab. Di sini, bagi santri yang tidak ingin menghafal Al-Quran, mereka bisa mengambil program bahasa Arab. Untuk program tahfidz, sebelum menghafal tentunya para santri akan diajarkan tahsin terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk membenarkan bacaan Al-Quran santri, membenarkan *makharijul* hurufnya dan tajwidnya setelah proses tahsinnya benar baru santri bisa dikatakan layak untuk menghafal. selain menghafal, santri tahfidz juga diajarkan bahasa Arab, tapi porsi materinya tidak sebanyak yang diajarkan pada santri bahasa Arab. Sebaliknya, santri bahasa Arab juga diwajibkan untuk menghafal, tapi prosinya tidak sama dengan santri tahfidz. Mereka wajib menghafal juz 30 dan surat istimewa seperti Al-Mulk, Ar-Rohman, Al-Waqi'ah, Yasin.

Sebenarnya di Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya ada santri yang tidak mukim, yaitu santri yang tidak menetap di pondok. Mereka semua mengambil program tahfidz dan bagi mereka yang sudah dewasa, maka mereka mengikuti kegiatan ngaji yang dilakukan setiap malam di pondok. Jika santri yang tidak mukim masih kecil, maka mereka disanrankan untuk ikut program TFK (Tahfidz For Kids). Adapun program tambahan yang dilakukan di Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya, tapi tetap pondok pesantren ini condong pada program Tahfidz Al-Quran dan bahasa Arab, berikut program yang ada di Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya:

- a. Tahfidz Al-Quran
- b. Bahasa Arab
- c. Tahfidz For Kids (TFK)
- d. Pembinaan MTQ, MHQ, MFQ, MSQ, MQK, dan MKQ

## 5. Struktur Kepengurusan

### a. Struktur Kepengurusan Santri Putri

**Tabel. 3.2**  
**Srtuktur Kepengurusan Putri**

|                      |   |
|----------------------|---|
| <b>Pengasuh</b>      | <b>Ustadz Munjiyat, M.Pd.I</b>                    |
| <b>Ketua</b>         | <b>Selvia Angela</b>                              |
| <b>Sekretaris</b>    | <b>Nuva Firdausiyah</b>                           |
| <b>Bendahara</b>     | <b>Elok Milhana Rohmatul U’la</b>                 |
| <b>Devisi-devisi</b> |   |
| - Devisi Ta’lim      | An Nisa Nur Firdausi Q.A<br>Zhiya Rihadatul 'Aisy |

|             |                                  |   |
|-------------|----------------------------------|---|
| b. Struktur | - Devisi Ubudiyah                | Erna Imroatur Rosyidah<br>Umniyatul Khoiroh<br>Herlina Ratu Belia |
|             | - Devisi Logistik                | Fahmiah Nur Khamaliyah<br>Desi Ristiani                           |
|             | - Devisi Kebersihan dan Keamanan | Elsa Choirul Imama<br>Siti Zumrotus Sholikhah                     |
|             | - Devisi Keamanan                | Nailatur Rohmah<br>Nabilah El Rofidah                             |
|             | - Devisi Litbang                 | Rohima<br>Diana Salsabila Zahro'                                  |
|             | - Devisi Bahasa                  | Anni Muslimah Abwa<br>Riza 'Aliyata Rahma                         |
|             | - Devisi Inventaris              | Ima Nur Afiah<br>Dewi Sinta Khumairoh                             |
|             | - Devisi Funun                   | Amanda Maulidia<br>Bilqisth Permata Sahara                        |
|             | <b>TFK</b>                       | Amanda Maulidia<br>Intan Nur Fauziyah H                           |
|             | <b>Dakwah</b>                    | Daffa Soutul Haq  |

**Kepengurusan Santri Putra**

**Tabel. 3.3**  
**Srtuktur Kepengurusan Putra**

|                 |                                |
|-----------------|--------------------------------|
| <b>Pengasuh</b> | <b>Ustadz Munjiyat, M.Pd.I</b> |
| <b>Ketua</b>    | <b>Dimas Harya Pradikta</b>    |

|                                   |                      |   |
|-----------------------------------|----------------------|---|
|                                   | <b>Sekretaris</b>    | <b>Muhammad Zaul Haq</b>                          |
|                                   | <b>Bendahara</b>     | <b>M. Haikal Afifuddin</b>                        |
|                                   | <b>Devisi-devisi</b> |   |
|                                   | - Devisi Ta'lim      | Ayyuhan Maulana                                   |
|                                   | - Devsi Ubudiyah     | Muhammad Ainul Yaqin                              |
|                                   | - Devisi Keamanan    | Ahmad al-Farobi Ibnu F                            |
|                                   | - Devisi Litbang     | Abdul Qolik Prayogi                               |
|                                   | - Devisi Dakwah      | Ahmad Zaidan Al bar<br>Abbas Said Zainul Muttaqin |
| <b>6. Jumlah<br/>Semua Santri</b> | - Devisi Inventaris  | Muhammad Raditiya H.                              |

**dan juga Santri Tahfidz Beserta Jumlah Hafalan Al-Quran**

Secara keseluruhan jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya ada 73 santri. Dari 73 santri tersebut tidak hanya mengambil program tahfidz Qur'an saja. Jika jumlah santri tahfidz secara keseluruhan putra dan putri ada 59, berarti sisanya ada 14 santri yang mengambil program Bahasa Arab. Selain jumlah santri, adapun jumlah hafalan setiap santri yang menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya. Setiap santri memiliki jumlah hafalan yang berbeda, meski Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya ini adalah pondok pesantren baru, tapi banyak juga santri yang sudah khatam dalam menghafal. Hal itu disebabkan mereka sudah memiliki hafalan sebelum masuk Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya. Berikut nama-nama dan jumlah hafalan santri putra dan putri:

a. Nama dan jumlah hafalan santri putra

**Tabel. 3.4  
Nama dan Jumlah Hafalan Santri Putra**



| <b>NO</b> | <b>NAMA</b>                | <b>Jumlah Hafalan</b> |
|-----------|----------------------------|-----------------------|
| 1         | Ahmad al-Farobi Ibnu F     | 12 Juz                |
| 2         | Ahmad AL Mu'tadibillah     | 5 Juz                 |
| 3         | Ayyuhan Maulana            | 13 Juz                |
| 4         | Dimas Harya Pradikta       | 14 Juz                |
| 5         | M. Fajrul Falah            | 12 Juz                |
| 6         | M. Haikal Afifudin         | 30 Juz                |
| 7         | Muhammad Raditiya H.       | 7 Juz                 |
| 8         | Rasky Wafy Fardian         | 6 Juz                 |
| 9         | Sony Al friedo             | 8 Juz                 |
| 10        | Abdul Qolik Prayogi        | 6 Juz                 |
| 11        | Muhammad Ainul Yaqin       | 30 Juz                |
| 12        | Abbas Said Zainul Muttaqin | 7 Juz                 |
| 13        | Moh Syafiqul Muwaffak      | 4 Juz                 |
| 14        | Ahmad Zaidan Al bar        | 7 Juz                 |
| 15        | Bintang Al-Azhar           | 7 Juz                 |
| 16        | Muhammad Farhan Juliansyah | 6 Juz                 |
| 17        | Muhammad Avif Humani       | 9 Juz                 |
| 18        | Mokhammad Alfa Salam       | 12 Juz                |
| 19        | Muhammad Akmaludiin        | 30 Juz                |

b. Nama dan jumlah hafalan santri putri

**Tabel. 3.5**  
**Nama dan Jumlah Hafalan Santri Putri**

| <b>NO</b> | <b>NAMA</b>              | <b>Jumlah Hafalan</b> |
|-----------|--------------------------|-----------------------|
| 1         | A>syfa> Alfinnur Hamidah | 12 Juz                |
| 2         | Aprilia Dewi Novitasari  | 10 Juz                |
| 3         | Alfiyah Maghfirotul I    | 9 Juz                 |
| 4         | Amanda Maulidia          | 13 Juz                |
| 5         | Dewi Kholisotus Zulfa    | 30 Juz                |
| 6         | Dewi Sinta Khumairoh     | 10 Juz                |
| 7         | Diana Salsabila Zahro'   | 7 Juz                 |
| 8         | Dini Intan Fajriyah      | 5 Juz                 |
| 9         | Dwi Nur Khabibah         | 14 Juz                |
| 10        | Elvania Nur Safitri      | 22 Juz                |
| 11        | Elsa Choirul Imama       | 8 Juz                 |
| 12        | Erna Imroatur Rosyidah   | 17 Juz                |

|    |                          |        |
|----|--------------------------|--------|
| 13 | Ima Nur Afiyah           | 8 Juz  |
| 14 | Khasniatul Azizah        | 6 Juz  |
| 15 | Nimas Hedyati            | 12 Juz |
| 16 | Rohima                   | 9 Juz  |
| 17 | Selvia Angela            | 30 Juz |
| 18 | Siti Zumrotus Sholikhah  | 8 Juz  |
| 19 | Syuhroh Fahrur Nisa'     | 10 Juz |
| 20 | Umniyatul Khoiroh        | 16 Juz |
| 21 | Zhiya Rihadatul 'Aisy    | 12 Juz |
| 22 | Nurul Hikmah Aimatul U   | 2 Juz  |
| 23 | Nila Nur Faridah         | 6 Juz  |
| 24 | Maghfirotus Sa'idah      | 7 Juz  |
| 25 | Intan Nur Fauziyah H     | 16 Juz |
| 26 | Nur Lailatur Rohmah      | 21 Juz |
| 27 | Nuva Firdausiyah         | 6 Juz  |
| 28 | Laily Robi'atus Sa'diyah | 12 Juz |
| 29 | Anni Muslimah Abwa       | 8 Juz  |
| 30 | Armila Istiqomah         | 2 Juz  |
| 31 | Najwa Izzah Nabila       | 5 Juz  |
| 32 | Azma Azka Aulia L        | 2 Juz  |
| 33 | Aizatur Muhtarom         | 9 Juz  |
| 34 | Arifatul Izza            | 4 Juz  |
| 35 | Riza 'Aliyata Rahma      | 9 Juz  |
| 36 | Indah Nur Haq            | 5 Juz  |
| 37 | Lailatul Alfi Hasanah    | 24 Juz |
| 38 | Vivin Nurviana           | 4 Juz  |
| 39 | Rafifah Candra Dewi      | 2 Juz  |
| 40 | Siti Khoirul Ummah       | 2 Juz  |

## 7. Kegiatan Santri tahfidz Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya

**Tabel. 3.6**  
**Kegiatan Waktu Libur Kuliah**

| <b>Hari</b>   | <b>Subuh</b> | <b>Dhuha</b>              | <b>Dhuhur</b> | <b>Ashar</b> | <b>Mahgrib</b> | <b>Isya'</b> |
|---------------|--------------|---------------------------|---------------|--------------|----------------|--------------|
| <b>Senin</b>  | Ziyadah      | Sholat dan Murojaah 2 Juz | Qowaid        | -            | Mudrosah       | Murojaah     |
| <b>Selasa</b> | Ziyadah      | Sholat dan Murojaah 2 Juz | Qowaid        | -            | Mudrosah       | Murojaah     |

|               |         |                           |        |         |           |            |
|---------------|---------|---------------------------|--------|---------|-----------|------------|
| <b>Rabu</b>   | Ziyadah | Sholat dan Murojaah 2 Juz | Qowaid | -       | Jazariyah | Murojaah   |
| <b>Kamis</b>  | Ziyadah | Sholat dan Murojaah 2 Juz | Qowaid | -       | Tahlil    | Sholawatan |
| <b>Jumat</b>  | Ziyadah | Sholat dan Murojaah 2 Juz | -      | -       | Mudarsah  | Murojaah   |
| <b>Sabtu</b>  | Ziyadah | Sholat dan Murojaah 2 Juz | Tafsir | Tilawah | Lubab     | Sanpres    |
| <b>Minggu</b> | Ziyadah | Sholat dan Murojaah 2 Juz | -      | -       | Jazaroyah | Murojaah   |

**Tabel. 3.7**  
**Kegiatan Waktu Libur Ramadhan**

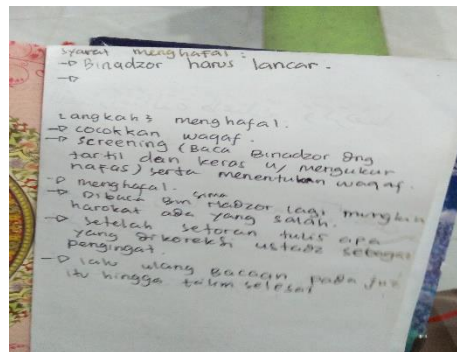
| <b>Hari</b>   | <b>Setelah Subuh - Waktu Dhuha</b>          | <b>Setelah Dhuhur</b>       | <b>Setelah Ashar</b> | <b>Setelah Maghrib</b> | <b>Setelah Tarawih</b> | <b>Waktu Sahur</b>            |
|---------------|---|-----------------------------|----------------------|------------------------|------------------------|-------------------------------|
| <b>Senin</b>  | Tadarus Al-Quran dan Sholat Dhuha Berjamaah | الطيبين في آداب حملة القرآن | من كنوز السنة        | Berbuka Puasa          | Ziyadah                | Sholat malam dan Sholat Witir |
| <b>Selasa</b> | Tadarus Al-Quran dan Sholat Dhuha Berjamaah | الطيبين في آداب حملة القرآن | من كنوز السنة        | Berbuka Puasa          | Ziyadah                | Sholat malam dan Sholat Witir |
| <b>Rabu</b>   | Tadarus Al-Quran dan Sholat Dhuha Berjamaah | الطيبين في آداب حملة القرآن | من كنوز السنة        | Berbuka Puasa          | Ziyadah                | Sholat malam dan Sholat Witir |

|               |   |                             |               |               |         |                               |
|---------------|---|-----------------------------|---------------|---------------|---------|-------------------------------|
| <b>Kamis</b>  | Tadarus Al-Quran dan Sholat Dhuha Berjamaah | الطيبين في آداب حملة القرآن | من كنوز السنة | Berbuka Puasa | Ziyadah | Sholat malam dan Sholat Witir |
| <b>Jumat</b>  | Tadarus Al-Quran dan Sholat Dhuha Berjamaah | الطيبين في آداب حملة القرآن | من كنوز السنة | Berbuka Puasa | Ziyadah | Sholat malam dan Sholat Witir |
| <b>Sabtu</b>  | Tadarus Al-Quran dan Sholat Dhuha Berjamaah | الطيبين في آداب حملة القرآن | من كنوز السنة | Berbuka Puasa | Ziyadah | Sholat malam dan Sholat Witir |
| <b>Minggu</b> | Tadarus Al-Quran dan Sholat Dhuha Berjamaah | الطيبين في آداب حملة القرآن | من كنوز السنة | Berbuka Puasa | Ziyadah | Sholat malam dan Sholat Witir |

#### 8. Proses Menghafal Al-Quran santri Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya

Sebelum menghafal Al-Quran, santri di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya harus melalui beberapa proses untuk menghafal Al-Quran. Tentunya yang dilakukan pertama kali adalah bertanya pada santri apakah dia sudah pernah menghafal Al-Quran sebelumnya atau belum. Jika belum pernah maka santri akan diberikan materi berupa pelajaran tahsin yang dimana ia akan diajari bagaimana cara membaca Al-Quran dengan benar, serta makhorijul dan tajdiwnya juga akan dibenarkan. Setelah dinyatakan layak untuk menghafal Al-Quran, santri tersebut diwajibkan untuk menyamakan waqaf Al-Quran miliknya dengan milik Ustadz, hal ini dilakukan supaya mudah untuk menyimak dan supaya sanadnya bersambung.

Setelah menyamakan waqqaf, santri diperkenankan untuk membaca Al-Quran secara Bin Nadhar, yaitu dengan cara melihat. Jadi sebelum menghafal, santri harus Bin Nadhoran terlebih dahulu supaya mereka lebih mudah memahami maknanya serta mengerti bacaan Al-Quran tersebut. Selanjutnya baru proses menghafal dan menyimak hafalan. Pada proses menyimak hafalan ini tidak langsung kepada Ustadz, tapi menyimak hafalannya kepada temannya yang memiliki hafalan lebih banyak darinya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dimana kesalahan atau kekurangan dalam menghafal pada santri tersebut dan teman yang menyimak bisa membenarkannya. Setelah hafalannya lancar baru ia akan menyimak hafalannya kepada Ustadz, dan ini dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu waktu Ziyadah dan Murajaah. Jika hari biasa, ziyadah akan dilakukan ba'da subuh dan murajaah ba'da isya. Tapi berbeda jika waktu ramadhan, maka murajaah akan dilakukan sendiri dengan teman-temannya dan ziyadah dilakukan setelah sholat terawih kepada ustadz.



**Gambar 3.1**  
**Catatan langkah-langkah menghafal<sup>1</sup>**

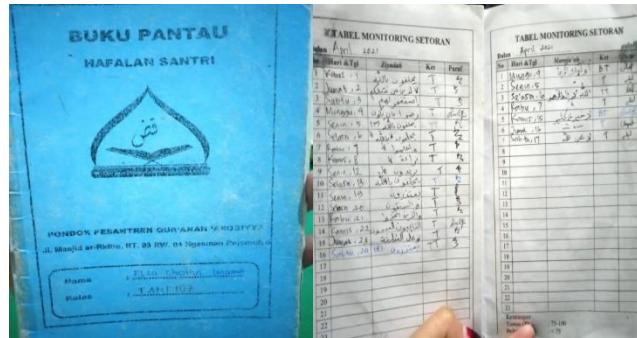
Dalam proses menghafal, Ustadz memberikan standart pada santri untuk menambah hafalan sebanyak satu halaman dan hal itu diperuntukkan untuk santri yang

---

<sup>1</sup> Dokumentasi catatan santri

sudah kuliah alias para mahasiswa. Berbeda dengan santri yang masih tingkat MTs dan MA, mereka diperbolehkan Ustadz untuk menambah hafalan hanya setengah halaman. Pada saat proses menyetorkan atau menyimakkan hafalan dan lebih tepatnya saat Ziyadah subuh mereka hanya menyetorkan tambahan hafalannya saja. Jika tambahan hafalannya sudah lengkap lima halaman dimana lima halaman itu termasuk seperempat dari satu juz, maka santri akan mengulang lagi dari awal yaitu menyimakkan seperempat juz. Jika sudah maka kembali satu halaman lagi sampai lengkap lima halaman, begitu seterusnya sampai lengkap satu juz. Jika sudah hafal satu juz dengan lancar, maka santri harus melakukan ujian Tasmi'.

Adapun buku khusus yang digunakan untuk memantau hafalan santri. Buku tersebut dibawa ketika ia maju ke depan saat menyetorkan hafalan, entah itu waktu ziyadah atau waktu murajaah. Buku tersebut berisi catatan santri dalam menghafal, apakah santri tersebut dikatakan tuntas atau belum tuntas ketika menghafal. santri dikatakan tuntas apabila dia lancar menghafal dan mendapatkan nilai 75-100, jika santri dikatakan belum tuntas hafalannya maka nilai yang didapat kurang dari 75 dan biasanya hafalannya kurang lancar atau banyaknya kesalahan dalam membaca. Tidak hanya berisi tuntas atau belum tuntas, buku tersebut berisi surat dan ayat yang dihafalkan ketika maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya, buku tersebut akan diberi tanda tangan oleh ustadz atau santri badal yang menyimak hafalan saat itu.



**Gambar. 3.1**  
**Buku Pantau Menghafal Santri<sup>2</sup>**

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan suatu fakta, informasi, keterangan-keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar analisis atau kesimpulan.

Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data ini mencakup sumber data primer dan sekunder.

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang diberikan secara langsung oleh informan terkait faktor yang dapat mempengaruhi santri dalam menghafal dan hal tersebut termasuk problematika santri dalam menghafal Al-Quran di pondok pesantren Qur'an Arobiya. Dimana informan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan adalah santri Qur'an Arobiya, pengurus pondok pesantren Qur'an Arobiya, dan ustadz atau pembimbing dalam menghafal Al-Quran di pondok pesantren Qur'an Arobiya. Jika santri putri ada 40 santri yang menghafal Al-Quran dan 19 santri putra yang menghafal Al-Quran. Untuk santri yang menjadi informan, peneliti mengambil hanya beberapa dari santri putri dan santri putra.

<sup>2</sup>Dokumentasi buku pantauan menghafal santri

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>3</sup> Atau bisa juga sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menghimpun, menemukan dan mengambil data yang dibutuhkan untuk penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini ada tiga Teknik yang digunakan peneliti, yaitu:

#### a. Observasi

Menurut Alwasilah yang dikutip oleh Muri menyatakan bahwa observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.<sup>5</sup> Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat kejadian yang terjadi di pondok pesantren, guna untuk dikumpulkan sebagai data primer yang selanjutnya dianalisis agar mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, peneliti juga mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh santri di pondok pesantren

---

<sup>3</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 103

<sup>4</sup>Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 41

<sup>5</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 199



Qur'an 'Arobiyya seperti kegiatan murajaah dan ziyadah (sert hafalan).

#### **b. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab antara penyelidik dengan responden.

Di sini peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, seperti beberapa santri Qur'an Arobiya untuk mendapatkan data tentang proses menghafal Al-Quran dan problematika yang dialami saat menghafal Al-Quran. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada Ustadz untuk menggali lebih jauh informasi tentang pondok pesantren Qur'an Arobiya, proses menghafal Al-Quran, dan bagaimana cara untuk mengatasi jika ada problematika yang dialami santri saat menghafal Al-Quran. Serta peneliti juga akan melakukan wawancara kepada pengurus pondok untuk mengetahui keadaan santri tahfidz dan mengetahui problematika santri lainnya menurut pandangannya.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Selain itu, dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya. Selain itu, dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara menggali data-data yang berkaitan dengan dokumen, transkrip, catatan penting, surat kabar, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Dengan ini, peneliti akan mengumpulkan data yang ada di pondok pesantren

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 176

Qur'an 'Arobiyya, seperti data sarana dan prasarana pondok, kegiatan santri, jumlah santri keseluruhan dan jumlah hafalan santri tahfidz di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrument data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Dapat disimpulkan bahwa instrument hanya merupakan alat yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode atau Teknik pengumpulan data. Jika Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, maka instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/ tidak terstruktur. Jika Teknik pengumpulan datanya adalah observasi maka instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitu juga Teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi, maka instrument yang digunakan adalah format pustaka atau format dokumen.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dari itu, instrument yang akan digunakan peneliti sesuai dengan apa yang telah dijelaskan di atas.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/ tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih

---

<sup>7</sup>Alvinao Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 40

jernih dimengerti duduk perkaranya.<sup>8</sup>Teknik analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan hasil observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mencapai tujuan penelitian, data yang diperoleh akan dianalisis dan disimpulkan secara kualitatif deskriptif, baik dari data primer atau sekunder. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan beberapa Langkah, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Suatu bentuk analisis penelitian kualitatif yang mana menajamkan menggolongkan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.<sup>9</sup>

2. Penyajian data

Sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.Penyajian data ini dilakukan setelah data sudah direduksi.

3. Penarikan kesimpulan

Suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

---

<sup>8</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 200

<sup>9</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 129

Pengecekan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Selain itu, pengecekan keabsahan data ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Menurut Sugiyono bahwa untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji obyektivitas.<sup>10</sup>Selain itu keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam tahap awal penelitian, seorang peneliti masih dianggap orang asing sehingga rasa curiga akan muncul dari pihak pondok dan data yang diperoleh seorang peneliti kurang lengkap dan tidak mendalam. Maka dari itu seorang peneliti melakukan perpanjangan penelitian atau pengamatan. Di sini peneliti harus mengecek kembali apakah data yang diperoleh sudah lengkap atau belum, dan apakah data yang diperoleh sudah benar apa belum.

Peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan memperpanjang pengamatan atau keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

2. Ketekunan pengamatan

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 277

Kekuatan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Hal tersebut berarti seorang peneliti harus melakukan penelitian dengan cermat, teliti dan rinci secara berkesinambungan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>11</sup> Dengan demikian, terdapat Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

#### a. Triangulasi dengan sumber

Yaitu salah satu Teknik untuk memeriksa keabsahan data. Teknik ini merupakan cara untuk mengecek data melalui beberapa sumber (informan) yang relevan dengan konteks penelitian. Jadi pada teknik triangulasi sumber ini adalah kegiatan pengecekan data dengan melibatkan berbagai pihak diluar sumber data utama. Di sini, setelah peneliti mendapatkan data dari beberapa sumber, peneliti tidak langsung merata-ratakan hasilnya seperti penelitian kuantitatif, melainkan dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dibandingkan untuk kemudian peneliti analisis dan simpulkan.<sup>12</sup>

#### b. Triangulasi dengan Teknik

Triangulasi teknik adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

---

<sup>11</sup>Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada SKRIPSI*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016, 75

<sup>12</sup>Ibid., 77

sama dengan teknik yang berbeda. Di sini peneliti menggunakan teknik wawancara pada seseorang sumber dengan data permasalahan yang sama. Sumber yang dimaksud yaitu snatri putra dan putri pondok pesantren Qur'an 'Arobiyya.

c. Triangulasi dengan waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan pengecekan Kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukannya secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data.<sup>13</sup>

## I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah gambaran atau alur penelitian, diantaranya melalui:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus penyesuaian paradig dengan teori dan disiplin ilmu.

2. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan lapangan. Pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian di lokasi yang sudah peneliti pilih yaitu di pondok pesantren Qur'an 'Arobiyya..

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data. Pada tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

## J. Sistematika Pembahasan

---

<sup>13</sup>Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Msyaarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 2 Edisi 3, 2020, 150

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan penelitian. Dimana sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Mengenai pendahuluan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu.

Bab II Mengenai landasan teori. Dimana di dalamnya yang pertama dibahas adalah Pondok pesantren, dimana sub bab yang dibahas adalah pengertian, unsur-unsur pondok pesantren, fungsi, tujuan dan macam-macam pondok pesantren. Yang kedua, Menghafal Al-Quran. Yang dibahas di dalamnya adalah pengertian menghafal Al-Quran, hukum menghafal Al-Quran, keistimewaan dan faidah-faidah menghafal Al-Quran, adab menghafal Al-Quran, waktu yang tepat untuk menghafal Al-Quran, metode menghafal Al-Quran, dan yang ketiga membahas tentang problematika dalam menghafal Al-Quran. Dimana di dalamnya membahas tentang pengertian problematika menghafal Al-Quran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika dalam menghafal Al-Quran.

Bab III Mengenai metode penelitian, yaitu membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Adalah membahas tentang paparan data dan temuan penelitian

Bab V Adalah pembahasan penelitian.

Bab VI Adalah penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.